

## **PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 LIKUPANG BARAT**

**Anjarrahma D. Hanjani**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado  
anjarrahmahanjany@gmail.com

**Jofie H. Mandang**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado  
jofie\_mandang@unima.ac.id

**Sinta E. J. Kaunang**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado  
sintakaunang@unima.ac.id

**Abstrak :** Prokrastinasi akademik menjadi objek kajian yang menarik karena banyak memengaruhi variabel penting lain. Banyak bukti literatur menyatakan *self efficacy* merupakan prediktor yang signifikan memengaruhi prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian ini berjenis korelasional kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data skala *self efficacy* dan prokrastinasi akademik diisi oleh subjek sebanyak 51 dari total populasi sebanyak 108 siswa yang didapat secara acak melalui *simple random sampling* dengan rumus Taro Yamane. Analisis deskriptif menyatakan bahwa *self efficacy* siswa berada dalam kategori tinggi dan prokrastinasi akademik berkategori rendah. Hasil uji asumsi menyatakan bahwa data penelitian normal dan berbentuk linier. Hasil analisis regresi sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik ( $p=0.000$  ;  $p<0.05$  dengan kontribusi sebesar 58,6%. Artinya semakin tinggi *self efficacy* maka prokrastinasi akademik akan semakin menurun dan sebaliknya. Disarankan penelitian selanjutnya membahas mengenai prokrastinasi akademik aktif.

**Kata Kunci :** *self efficacy*, prokrastinasi akademik, siswa

**Abstract:** *Academic procrastination is an interesting object of study because it influences many other important variables. Much literature evidence states that self-efficacy is a significant predictor of academic procrastination. This study aims to determine the effect of self-efficacy on academic procrastination in students. This research is a causal correlation type with a quantitative approach. Data on self-efficacy and academic procrastination scales were filled in by 51 subjects out of a total population of 108*

*students obtained randomly through simple random sampling using the Taro Yamane formula. The descriptive analysis stated that students' self-efficacy was in the high category and academic procrastination was in the low category. The results of the assumption test state that the research data is normal and linear in shape. The results of the simple regression analysis stated that there was a negative and significant effect of the*

*self-efficacy variable on academic procrastination (p=0.000; p<0.05 with a contribution of 58.6%. This means that the higher the self-efficacy, the academic procrastination will decrease and vice versa. It is recommended that research The next section discusses active academic procrastination.*

**Keyword** : *self efficacy, academic procrastination, student*

## **PENDAHULUAN**

Setiap pelajar memiliki hak dan kewajiban untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi akademiknya secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan komitmen belajar yang kuat guna memungkinkan siswa meraih prestasi akademik yang maksimal. Siswa idealnya dapat berperan aktif dan konsisten dalam mengikuti pelajaran agar mampu mengerjakan tugas – tugas akademik. Prestasi akademik siswa akan maksimal jika siswa belajar secara terstruktur, runtut, konsisten serta optimalisasi waktu belajar sesuai prioritas akademik tanpa menunda-nunda tugas untuk prioritas yang lebih rendah.

Namun tidak jarang siswa mengalami hambatan dalam proses belajar. Masalah manajemen prioritas yang buruk seringkali menjadi kendala dalam proses belajar siswa. Masalah belajar terdiri dari keterlambatan

akademik, ketercepatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar (Prayitno, 2004). Pada lingkungan akademik para siswa pasti pernah menunda dalam mengerjakan tugas atau pun belajar. Fenomena yang sering terjadi dilingkungan

sekolah maupun perguruan tinggi adalah perilaku menunda, baik untuk belajar maupun mengerjakan tugas (Savira & Suharsono, 2013). Perilaku menunda atau menghindari mengerjakan tugas yang sering terjadi didalam ranah

akademik dikenal sebagai prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi adalah sikap menunda dan memiliki unsur kesengajaan pada suatu kegiatan yang individu tetap lakukan walaupun individu tersebut mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat mengakibatkan dampak buruk. Perilaku prokrastinasi akademik dapat dilihat dari hasil prestasi akademik yang rendah (Steel, 2007).

Prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan. Namun prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas yang diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas (Ferari, Johnson, & McCown, 2013).

Banyaknya proskastinasi yang dilakukan oleh sebagian siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dikarenakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki siswa rendah. Keyakinan yang terbentuk pada diri siswa memberikan kontribusi penting dalam proses mengerjakan tugas akademik. Prokrastinasi akademik ditemukan turut

mempengaruhi variabel penting lainnya seperti kebiasaan menyontek, prestasi belajar, dan tingginya intensitas bermain sosial media. Keyakinan ini membantu memutuskan apakah siswa akan mengerjakan tugas akademik atau tidak (Ula,2014).

Teori belajar sosial mengusulkan bahwa inisiasi dan pengelolaan transaksi dengan lingkungan sebagian ditentukan oleh penilaian self-efficacy. Self-efficacy mengarah pada partisipasi dalam kegiatan aktif, mendorong pengembangan keterampilan. Sebaliknya, efikasi diri, yang membuat individu menghindari lingkungan dan aktivitas, memperlambat perkembangan potensi dan melindungi konsep diri negatif dari perubahan konstruktif. Menurut Bandura (1997), self-efficacy adalah keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk mengatur dan melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Pengaruh efikasi diri terhadap cara berpikir individu dapat mengarahkan motivasi dan tindakan untuk mencapai hasil yang positif bagi individu itu sendiri. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas seringkali mempengaruhi perilaku yang dihasilkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Efikasi seseorang sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa individu bertahan dalam menghadapi rintangan yang menyakitkan. Semakin kuat efikasi diri semakin giat dan tekun usaha-usahanya.

Kepercayaan diri siswa berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Siswa dengan kepercayaan diri rendah memiliki prokrastinasi akademik yang lebih tinggi, artinya individu kurang percaya diri dalam keputusan dan kemampuannya untuk menyelesaikan

tugas, dan sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri tinggi memiliki prokrastinasi yang lebih rendah, yang berarti individu memiliki kepercayaan diri dalam keputusan dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas (Kadi, 2016).

Efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik merupakan masalah yang kerap dialami oleh individu dalam bidang akademik, dalam penelitian ini yang menjadi subjek prokrastinasi adalah siswa SMK Negeri 1 Likupang Barat.

Pembahasan mengenai prokrastinasi akademik dan *self efficacy* sebagai prediktor penting untuk dilakukan, sebagaimana hal ini sesuai dengan literatur bahwa prokrastinasi akademik disebutkan berpengaruh terhadap penting lainnya secara signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang secara teori mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data yang berbentuk angka. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana studi korelasi merupakan studi yang dirancang untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan studi korelasi kausal dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana menurut (Arikunto, 2006).

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Likupang Barat dengan responden berjumlah 51 dari 108 siswa yang ditentukan dengan menggunakan

Rumus (Taro Yamane, 2017) dengan tingkat kepercayaan 90%. Teknik

sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yang artinya setiap populasi mendapatkan kesempatan untuk menjadi responden (Sugiyono, 2017).

Responden penelitian ini berusia antara 15-17 tahun yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 siswa dan 14 orang berjenis kelamin perempuan.

Metode pengumpulan pada penelitian ini menggunakan skala psikologi yang berisikan skala prokrastinasi akademik dan skala *self efficacy*, Skala prokrastinasi akademik mengadaptasi dari skala milik (Qomariyah, 2016) yang didasarkan oleh teori prokrastinasi akademik (Steel, 2007) dan Skala *self efficacy* merupakan adaptasi dari skala milik Suharsono & Istiqomah (2014) yang didasari oleh teori (Bandura, 1997).

Kategori respons kedua skala menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 rentang pilihan *favourable* (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju) dan pilihan *unfavourable* (4= sangat tidak setuju, 3 = tidak setuju, 2 = setuju, dan

1 = sangat setuju). Skala *self efficacy* pada penelitian ini memiliki nilai reliabilitas  $\alpha = 0.789$  pada 34 item valid, dan nilai reliabilitas skala

prokrastinasi akademik sebesar  $\alpha = 0.876$  pada 32 item valid.

Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai analisis pendukung, uji asumsi dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan *self efficacy* (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y). Sementara itu, penelitian ini telah mendapat persetujuan dari instansi terkait sebagai tanda bahwa penelitian ini bersifat legal dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN

### PEMBAHASAN Hasil

Data yang telah terkumpul kemudian di dikelompokkan dan diuji menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi dan analisis regresi linier.

#### *Kategorisasi Subjek*

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki – Laki</b>	37	73%
<b>Perempuan</b>	14	27%
<b>Jumlah</b>	51	100%
<b>Usia (Rata-Rata 15,9 Tahun)</b>		
<b>15</b>	15	29%
<b>16</b>	228	27
<b>17</b>	9	
<b>Jumlah</b>	51	

_____	53%
_____	18%
_____	100%

\_\_\_\_\_



Dari tabel 1 rata usia responden diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 subjek dengan persentase 73%. Kemudian rata-

pada penelitian ini adalah 15,9 tahun dan usia responden didominasi oleh usia 16 tahun dengan persentase 53% dari keseluruhan.

**Analisis Deskriptif  
Variabel**

Tabel 2. Analisis deskriptif prokrastinasi akademik

No	Variabel	Rata-Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standar Deviasi
1	Prokrastinasi Akademik (Y)	105.76	90	121	8.423
2	Self Efficacy (X)	56.57	37	78	10.244

*Norma Kategorisasi Variabel*

Instrumen penelitian ini yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dengan penilaian pada setiap item dengan memberikan angka berjenjang dari nilai 1 hingga 4 menurut jenis itemnya. Susunan skala terdiri dari 1 sampai dengan 4, semakin

subjek menjawab mendekati angka 4 dapat dikatakan subjek memiliki *self efficacy* dan atau prokrastinasi akademik tinggi dan sebaliknya, semakin subjek memilih jawaban mendekati 1 menandakan bahwa *self efficacy* dan atau prokrastinasi akademik subjek semakin rendah.

Tabel 3. Norma kategorisasi prokrastinasi akademik

No	Interval Persentase	Kategori	N	(%)	Mean	SD
1	32–64	Rendah	38	74 %	56.57	10.244
2	65 –96	Sedang	13	26 %		
3	97 – 128	Tinggi	0	0 %		
Jumlah			51	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase skor terbesar pada kategori sedang yaitu 74 % dan

38 subjek memiliki responden yang memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi. prokrastinasi akademik rendah, Hasil dari pengelompokan norma 13 subjek memiliki tingkat kategori menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik sedang, sebagian besar responden dan tidak ada mempunyai prokrastinasi pada kategori rendah.

Tabel 4. Norma kategorisasi *self efficacy*

No	Interval	Kategori	N	Mean	SD
					(%)
1	34 –68	Rendah	0	0	
2	69 –102	Sedang	20	39%	
3	103 – 136	Tinggi	31	61%	105.76 8.423
Jumlah			51	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase skor terbesar pada kategori tinggi yaitu 61 % dan 31 subjek memiliki tingkat *self efficacy* pada kategori tinggi, 20 subjek memiliki *self efficacy* yang sedang dan tidak ada subjek yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Hasil dari pengelompokan norma kategori menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai *self efficacy* pada kategori tinggi.

#### Uji Asumsi

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	<i>Self efficacy</i>	Prokrastinasi Akademik	Unstandar dized Residual
N	51	51	51
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.085 <sup>c</sup>

Hasil uji One-Sample kolmogorov-Smirnov pada nilai signifikansi variabel *self efficacy* mendapat nilai 0,200, prokrastinasi akademik mendapatkan nilai 0,200 dan residual hasil regresi memiliki nilai 0,085. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dan residual regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan (sig.>0,05).

Tabel 6. Uji Linieritas

Section	Signifikansi
Linearity	0.000
Deviation from Linearity	0.511

Nilai signifikansi dari uji linearitas yang didapat adalah 0,00 untuk linearity dan 0,511 untuk deviation from linearity. Hal tersebut

dapat diartikan bahwa bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier. Berdasarkan kedua uji asumsi tersebut,

maka data penelitian ini sederhana dikarenakan data normal dapat dilanjutkan untuk dan linier dianalisis menggunakan uji regresi linier

**Uji Hipotesis**

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	B	T	Sig.
	154.998	13.062	.000
<b>(Constant)</b>			
<i>Self efficacy</i>	-.931	-8.321	.000

**a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik**

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.586	.577	6.661

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana pada tabel 7, diperoleh bahwa *self efficacy* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik (T=13.062; p = 0.000 ;p < 0.005). Sumbangan efektif *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik berdasarkan tabel 8 adalah sebesar 58,6% (0,586x100).

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :  $Y = 154.998\beta - 0.931X$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta = 154.998, Jika variabel *self efficacy* dianggap

sama dengan nol, maka nilai prokrastinasi akademik sama dengan 154.998.

- b. Koefisien X = - 0.931, Jika variabel *self efficacy* mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan penurunan variabel prokrastinasi akademik sebesar 0.931 atau apabila *self*

*efficacy* menurun maka prokrastinasi akademik akan meningkat sebesar 0.931 poin.

### **PEMBAHASAN**

Hasil temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel yang dapat dijadikan prediktor pada pengaruh prokrastinasi akademik adalah *self efficacy*. *Self efficacy* dikatakan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik secara negatif dan sangat signifikan dengan derajat korelasi kuat, yang artinya prokrastinasi akan tinggi pada siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah karena pada dasarnya prokrastinasi akademik sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (McCloskey 2011).

*Self efficacy* secara sederhana merupakan keyakinan seorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan

suatu tugas. Ketidakyakinan individu terhadap kemampuannya dapat berimbas pada takut akan kegagalan (*fear of failure*) (Setiyadi, 2014). Takut akan kegagalan menurut (Iswara, 2021) berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang artinya siswa yang takut gagal cenderung senang menunda tugas akademik yang penting dan menggantikannya dengan aktifitas yang sama sekali tidak mempermudah suatu tugas akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan faktor yang penting dalam memengaruhi variabel lain dalam proses akademik, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Paranna, 2021) bahwa prokrastinasi akademik memengaruhi prestasi belajar siswa secara negatif dan signifikan, artinya prestasi menurun apabila tingkat prokrastinasi akademik siswa tinggi. Prestasi belajar juga akibat dari hasil belajar, oleh karena itu prokrastinasi akademik ditemukan telah menurunkan hasil belajar siswa pada proses akademik (Miftahuddin, 2021).

Prokrastinasi akademik menjadi permasalahan yang serius dikalangan siswa dikarenakan memberikan dampak negatif bagi siswa salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar. Namun siswa seringkali mencari cara pintas agar hasil dan prestasi belajarnya meningkat dan bukannya menghilangkan kebiasaan prokrastinasi akademik pasif, cara pintas tersebut adalah mencontek. Secara asumsi logika dapat dikatakan bahwa prokrastinasi

akademik dapat membuat siswa memiliki perilaku mencontek. Hal tersebut kemudian divalidasi oleh Maputra, (Khairat & Rahmi, 2014) dalam penelitiannya dengan topik pengaruh prokrastinasi akademik terhadap perilaku menyontek pada siswa pesantren dengan hasil

bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik.

Penundaan tugas akademik dilakukan oleh siswa dengan cara melakukan aktifitas lain sebagai penggantinya, salah satunya adalah sosial media. Sosial media dan internet saat ini sudah bukan sekedar sarana bersosial tapi juga merupakan tempat pelarian dari pekerjaan lain (Rubin, 2010). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian oleh (Rahmani, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan sosial media meningkat ketika siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

Selain sebagai prediktor, *self efficacy* juga ditemukan dapat digunakan sebagai mediator pada pengaruh variabel independen terhadap prokrastinasi akademik sebagaimana penelitian oleh (Rayesa & Purnamaningsih, 2019) dengan hasil bahwa efikasi diri akademik dapat memediasi kecerdasan emosi dengan prokrastinasi akademik, dan (Witrie, 2018) menyatakan *self-efficacy* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *task value* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Dapat dilihat bahwa *self efficacy* dikatakan memiliki peran terhadap prokrastinasi akademik dalam hampir semua model analisis seperti analisis korelasi, regresi linier sederhana dan berganda, dan model non-prediktor seperti mediasi namun tidak dapat menjadi moderator pada hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi pada siswa memiliki tingkat yang rendah, artinya

siswa	siswa	sebagai
responden		memiliki
kecenderungan		tidak



menunda tugas akademik yang ada dan siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi yang artinya siswa memiliki kecenderungan untuk percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kemudian setelah diuji regresi linier sederhana didapatkan nilai R pada *model summary* menampakan bahwa *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif yang kuat. Kuatnya korelasi tersebut akan mengakibatkan nilai kontribusi yang tinggi (Field, 2018).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dipastikan hasil penelitian dengan topik pengaruh *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik memiliki kesesuaian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 maka jawaban atas rumusan masalah dan juga simpulan dari penelitian tentang “Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Negeri 1 Likupang Barat” adalah terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan meningkatnya variabel *self efficacy* maka prokrastinasi akademik akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dan dalam upaya mengembangkan dan memperkaya literatur pada bidang psikologi pendidikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa yang merupakan calon penerus bangsa untuk dapat menghilangkan kebiasaan

prokrastinasi akademik pasif sehingga dapat variabel positif yang dipengaruhi prokrastinasi akademik meningkat serta dapat belajar mengenai pentingnya efikasi diri sehingga siswa dapat terus berkembang dan bertumbuh.

*Statistics  
Spss*

*Using*

*Ibm*

2. Kepada para guru di SMK Negeri 1 Likupang Barat dapat merangsang agar siswa dapat meningkatkan efikasi diri sehingga prokrastinasi akademik dapat menurun.
3. Saran kepada peneliti di waktu yang akan datang untuk dapat mencoba variabel lain untuk disandingkan dengan prokrastinasi akademik seperti variabel fear of failure.
4. Selain itu disarankan kepada peneliti di waktu yang akan datang untuk meneliti variabel yang dapat memengaruhi efikasi diri sehingga para pengguna praktis hasil penelitian dapat menjadikannya landasan penelitian untuk membantu siswa meningkatkan efikasi diri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman/Times Books. Barnea,
- A. & Rubin, A. (2010). *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*. *Journal of Business Ethics*, 97(1).
- Ferari, J.R., Johnson, J.L., & Mccown, W. (2013). *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment*. New York : Springer US.
- Field, Andy. (2018). *Discovering*

- Statistics, 5th edition.*  
London: SAGE  
Publications Ltd.Champoux,  
Joseph E dan William S.  
Peters. 1987. Form, effect size  
and power in moderated  
regression analysis. The  
Robert, Anderson Schools  
of Management, The University  
of New Mexico, Albuquerque,  
USA.
- Kadi, A. P. U. (2016). *Hubungan  
kepercayaan diri dan  
self regulated learning  
terhadap prokrastinasi akademik  
pada mahasiswa psikologi  
2013*. EJournal Psikologi, 4(4),457–  
471. Khairat, U., Maputra, Y. &  
Rahmi, F. (2014). *Pengaruh  
Prokrastinasi Akademik terhadap  
Perilaku Menyontek pada Siswi  
SMA di Pesantren X*. Jurnal RAP  
UNP,  
Vol. 5 No. 2, November 2014,  
hal  
192-203
- Miftahudin. (2021).  
*Pengaruh Prokrastinasi  
Akademik Terhadap Hasil  
Belajar Pendidikan Agama  
Islam Peserta Didik Di  
Sma Negeri 5 Makassar*.  
Skripsi. Uin Alauddin Makassar
- Paranna, Alfret Limban. (2021).  
*Pengaruh Prokrastinasi  
Akademik Terhadap Prestasi  
Belajar Matematika Siswa Kelas  
Xi MIPA SMA Negeri 1  
Tarakan*. Skripsi. Universitas  
Borneo.
- Prayitno. (2004). *Layanan  
Bimbingan Kelompok Dan  
Konseling Kelompok*. Padang:  
Universitas Negeri Padang.
- Qomariyah, Nunung and & Lestari, Sri  
(2016). *Efikasi  
Diri, Ketidaknyamanan  
Terhadap Tugas, dan  
Konformitas Teman Sebaya  
Sebagai Prediktor  
Prokrastinasi Akademik*.  
Thesis thesis, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.

- Rahmani, Ayu Setia Sari. (2019). *Pengaruh Prokrastinasi Akademik Dan Regulasi Emosi Terhadap Intensitas Penggunaan Sosial Media Pada Siswa SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rayesa, Tiara Faiza & Purnamaningsih, Esti Hayu. (2019). *Peran Efikasi Diri Akademik sebagai Mediator Kecerdasan Emosi dan Prokrastinasi Akademik dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa*. Thesis. Magister Psikologi Profesi. Universitas Gadjah Mada
- Savira, F.& Suharsono, Y. (2013). *Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 01, No. 01, ISSN: 2301-8627. Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2022. Pukul 20.30 WIB.
- Steel, P. (2007). *The Nature of Procrastination: A Meta-analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self Regulatory failure*. Psychological Bulletin, 133, 65-94.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suharsono, Y. & Istiqomah. (2014). *Validitas dan Reliabilitas Skala Self efficacy*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. 2 (1). 144-151.
- Ula, Atik Halimatul (2014) *Hubungan antara efikasi diri dan religiusitas dengan intensitas perilaku menyontek pada siswa di MTs Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan*. Undergraduate thesis, Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim.